

Distribusi Dana Zakat Infak dan Sedekah untuk Penguatan Pendidikan

Nur Almaida

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Corresponding Author : Nur Almaida, E-mail nuralmaida0110@gmail.com



ARTICLE INFO

Received: 2023-08-30

Accepted: 2023-11-03

Volume: 3

Issue: 2

DOI: <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v3i2.686>

KEYWORDS

BAZNAS, Infak, Education, Alms, Zakat

ABSTRACT

Carrying out zakat is an obligation for all Muslims, which can provide material and spiritual prosperity for poor people. This research uses a qualitative descriptive method with data sources from poor families receiving ZIS assistance and data from BAZNAS Sidoarjo. Data collection methods include participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The analysis was carried out by observing all BAZNAS Sidoarjo activities in distributing ZIS funds for education and analyzing interviews and related documentation. The research results show that the model for distributing zakat, infaq and alms funds by BAZNAS Sidoarjo includes school funding assistance, school equipment and school arrears, and has had a positive impact on the welfare of aid recipients. It appears that the ZIS distribution carried out by BAZNAS Sidoarjo in the education sector has been optimal, to help strengthen education.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Islam di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang membuat masyarakat ikut berperan aktif dalam perkembangan ekonomi Islam baik melalui sektor moneter dan sektor riil ataupun hanya sekedar mempelajari dasar – dasar tentang ekonomi Islam. Dalam sistem ekonomi Islam terdapat mekanisme ekonomi dan mekanisme non ekonomi dimana mekanisme ekonomi adalah mekanisme untuk mengurangi krisis melalui kegiatan ekonomi yang sifatnya produktif, sedangkan mekanisme non ekonomi adalah mekanisme dalam pemberantasan krisis selain melalui kegiatan ekonomi agar terjadi keseimbangan harta didalam masyarakat. Mengurangi krisis bisa dalam artian mengurangi kemiskinan dan di Indonesia sendiri angka kemiskinan walaupun menurun tetapi tetap memerlukan peran aktif masyarakat dan pemerintah untuk lebih menekan angka kemiskinan di Indonesia. Masih banyak penduduk Indonesia yang terjatuh dalam kemiskinan.[1]

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin Indonesia di kota adalah 10,36 juta jiwa, sementara di desa lebih banyak yaitu 17,37 juta jiwa. Prosentase penduduk miskin tahun 2013 di kota dan desa masing - masing 8,52 % dan 14,42 % turun menjadi 8,16 % dan 13,76 % pada tahun 2014. Islam sebagai agama yang memberikan rahmat bagi semua makhluk, sehingga dari makna tersebut dapat diartikan bahwa Islam sangat peduli terhadap kehidupan kaum dhuafa. Sebagai bentuk kepedulian Islam terhadap kaum tidak berpunya, Islam menghadirkan lembaga zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang berfungsi untuk mengumpulkan dan melakukan pendistribusikan kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[2]

Seperti yang kita ketahui bahwa angka kemiskinan saat ini terkhusus daerah Jawa Timur angkanya terus menurun dilihat dari perkotaan dan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Jawa Timur sudah mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan terus terjadi hanya dipunyai oleh sekelompok orang-orang mampu dalam segi ekonomi atau orang kaya tertentu saja sehingga masyarakat terpelosok tidak dapat menciptakan kesejahteraan secara optimal. Persentase penduduk miskin menurut kabupaten atau kota Sidoarjo pada tahun 2016 6.39%, pada tahun 2017 6.23%, pada tahun 2018 5.69%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk miskin di kota Sidoarjo dalam tahun 2016 sampai 2018 menurun dengan baik. penduduk miskin di kota Sidoarjo tahun 2018 cukup besar yaitu 5,69% bila dibandingkan dengan kota Madiun, kota Malang, dan Kota Surabaya yang persentasenya lebih kecil yaitu 4,49%, 4,1%, dan 4,88% .[3]

Kondisi tersebut merupakan gambaran umum dari kemiskinan terstruktur, kemiskinan yang ada saat ini tidak disebabkan karena lemahnya mental masyarakat melainkan disebabkan oleh ketidakadilan system yang sudah terkelola. Masih banyaknya masyarakat kecil yang ingin menikmati pendidikan sampai ke jenjang lebih tinggi lagi, sehingga potensi kesejahteraan lebih merata dan kemiskinan yang ada di negara ini lebih diminimalisasi agar masyarakat yang terpelosok mendapatkan pendidikan selayaknya orang-orang yang mampu meskipun dalam segi ekonomi masih kurang.[4]

Zakat merupakan salah satu kewajiban bagi umat Muslim yang berfungsi sebagai alat pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain membantu masyarakat dhuafa dari segi materi, zakat juga memiliki dampak positif terhadap aspek rohani penerimanya. Fungsi pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena selain mencerdaskan bangsa, juga meningkatkan kualitas hidup. BAZNAS Sidoarjo memiliki program Sidoarjo Cerdas yang menyalurkan dana bantuan zakat untuk pendidikan, dengan tujuan agar masyarakat Sidoarjo mendapatkan dana bantuan pendidikan bagi anak-anak mereka yang sedang melanjutkan pendidikan.[5]

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami peran zakat dalam masyarakat. Ahmadi et al (2022) menyatakan bahwa zakat berfungsi sebagai alat pemerataan pendapatan dalam masyarakat untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.[6] Mirawati (2016) meneliti bahwa zakat, infak, dan sedekah merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang memiliki fungsi membersihkan harta yang dimiliki dan merupakan sarana menciptakan keamanan hidup bersosial. Sementara itu, Jaili (2021) menemukan bahwa zakat membantu meringankan beban ekonomi fakir miskin, baik kebutuhan material maupun spiritual.[7] Penelitian lain oleh Bettinger (2019) menunjukkan bahwa bantuan dana pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang menerima bantuan.[8] Terakhir, menemukan bahwa distribusi zakat mampu memberikan dampak positif bagi program pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat miskin.[9] Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya zakat dalam berbagai aspek kehidupan, namun masih kurang fokus pada distribusi zakat untuk pendidikan.

Penelitian terdahulu umumnya fokus pada peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan, namun tidak banyak yang secara khusus meneliti sistem distribusi zakat untuk pendidikan. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang bantuan pendidikan melalui zakat belum banyak dibahas. Penelitian ini berfokus pada distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam bidang pendidikan oleh BAZNAS Sidoarjo. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis secara mendalam sistem distribusi ZIS dan pemahaman masyarakat tentang bantuan pendidikan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan penerima.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem distribusi dana zakat pada pendidikan oleh BAZNAS Sidoarjo dan untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat tentang bantuan pendidikan yang diberikan. Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan memahami sistem distribusi ZIS yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhuafa di Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi BAZNAS dan lembaga zakat lainnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bantuan pendidikan, sehingga distribusi dana zakat dapat lebih optimal dan tepat sasaran.

2. KAJIAN LITERATUR

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan tiga konsep utama dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan distribusi harta dan kesejahteraan sosial. Zakat adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang memiliki harta di atas nisab, yaitu batas minimum kekayaan yang dikenakan zakat. Zakat berfungsi sebagai alat pemerataan pendapatan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Infak adalah pengeluaran harta di jalan Allah yang bersifat sukarela dan tidak terbatas jumlahnya. Sedangkan sedekah adalah pemberian yang tidak terbatas pada harta, namun juga mencakup segala bentuk kebaikan, seperti senyum dan pertolongan. Kategorisasi ZIS mencakup zakat fitrah, zakat maal, infak sunnah, dan sedekah sunnah.[10]

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional. BAZNAS bertanggung jawab dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana ZIS kepada mustahik atau penerima zakat yang berhak. BAZNAS memiliki tugas untuk memastikan bahwa dana ZIS yang terkumpul dapat didistribusikan secara tepat sasaran, transparan, dan akuntabel. Selain itu, BAZNAS juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan memberikan edukasi terkait tata cara pembayaran zakat yang sesuai dengan syariah Islam.[11]

Bantuan Pendidikan

Bantuan pendidikan adalah salah satu bentuk distribusi dana ZIS yang difokuskan untuk mendukung pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Bantuan pendidikan dapat berupa beasiswa, pembayaran tunggakan sekolah, dan penyediaan peralatan sekolah. Tujuan dari bantuan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa anak-anak dari keluarga dhuafa dapat melanjutkan pendidikan mereka tanpa terhambat oleh masalah finansial. Kategori bantuan pendidikan yang diberikan oleh BAZNAS mencakup bantuan biaya pendidikan, bantuan hutang pendidikan, dan bantuan peralatan sekolah. Bantuan ini tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.[12]

Zakat sebagai Alat Pemerataan Pendapatan

Zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi melalui pemerataan pendapatan. Zakat dikumpulkan dari orang-orang kaya dan didistribusikan kepada yang berhak menerima, seperti fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Dengan demikian, zakat dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, zakat juga memiliki fungsi sosial yang dapat memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial di antara umat Islam.[13]

Pendistribusian ZIS oleh BAZNAS

BAZNAS memiliki mekanisme pendistribusian ZIS yang bertujuan untuk memastikan dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan secara efektif. Proses distribusi dana ZIS oleh BAZNAS melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pendataan calon penerima, verifikasi kelayakan, hingga penyaluran dana. Dalam konteks pendidikan, BAZNAS Sidoarjo menjalankan program Sidoarjo Cerdas yang menyalurkan dana bantuan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga dhuafa. Proses distribusi ini mencakup pendataan calon penerima dana bantuan, verifikasi kondisi ekonomi keluarga, dan pemantauan penggunaan dana untuk memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran.[5]

Pentingnya Bantuan Pendidikan dalam ZIS

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengentaskan kemiskinan. Bantuan pendidikan melalui ZIS dapat memberikan dampak yang signifikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Bantuan dana pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Bantuan pendidikan tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan intelektual anak. Dengan adanya bantuan pendidikan, anak-anak dari keluarga dhuafa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih masa depan yang lebih baik.[14]

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan penelitian sebagai instrument utama dalam penelitian, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan atau triangulasi. Penelitian dilakukan dengan berada langsung di subjek yang diteliti untuk dilakukan observasi, wawancara dengan sumber data.[15]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

(1) Observasi : dasar semua ilmu pengetahuan. observasi dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tidak berstruktur. Observasi yang dilakukan di BAZNAS Sidoarjo dengan mengamati seluruh aktivitas kegiatan serta aturan aturan yang ada di BAZNAS Sidoarjo dalam melaksanakan pendistribusian dana ZIS untuk pemberdayaan pendidikan. Peneliti mengamati bagaimana dalam pendistribusian ZIS dan mengamati bagaimana pendistribusian ZIS untuk pemberdayaan pendidikan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan dari sumber data. Dari observasi ini menghasilkan informasi mengenai pendistribusian dana ZIS pada bidang pendidikan untuk pemberdayaan pendidikan.

(2) Wawancara : Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur kepada keluarga dhuafa yang mendapatkan bantuan dana ZIS, tujuan menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang akan diwawancarai dimintai pendapat serta ide idenya. Wawancara pada penelitian ini berlokasi di BAZNAS Sidoarjo. Dari wawancara ini menghasilkan beberapa informasi penting mengenai pendistribusian ZIS untuk pemberdayaan pendidikan.

(3) Dokumentasi : Dari dokumentasi ini menghasilkan data berupa visi dan misi BAZNAS Sidoarjo, struktur organisasi BAZNAS Sidoarjo, catatan mengenai pelaksanaan distribusi ZIS secara rinci. Penelitian ini memilih seorang Informan yang sesuai dengan konteks penelitian yaitu keluarga yang menerima dana bantuan ZIS. Untuk pemilihan Informan dalam penelitian ini tidak ada syarat syarat tertentu dalam penentuan Informan, hanya memilih informan yang sesuai dengan konteks penelitian serta

bersedia untuk di wawancarai dan Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidoarjo, Jl. Pahlawan 1 No. 10, RW.6 Sidokumpul Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program BAZNAS Sidoarjo

Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidoarjo, Jl. Pahlawan 1 No. 10, RW.6 Sidokumpul Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo. Program Sidoarjo Cerdas merupakan salah satu program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidoarjo dibidang pendidikan yang berfokus untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah di bidang pendidikan. Dengan adanya program Sidoarjo Cerdas diharapkan penerima dana bantuan zakat yang disalurkan dapat dimanfaatkan dengan baik atas bantuan dana dan lebih membantu, lebih aktif dalam melanjutkan pendidikan terkhusus pada keluarga dhuafa yang perekonomiannya menengah kebawah sehingga potensi kesejahteraan yang ada dapat memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun sisi keagamaan.[16]

Proses dan persyaratan bagi calon penerima dana bantuan zakat, infaq dan shadaqah yang digunakan oleh BAZNAS Sidoarjo adalah pendataan calon penerima dana bantuan pendidikan berfungsi untuk mengetahui keadaan keluarga yang memang kondisi ekonominya kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya tersebut sehingga mereka dengan layak dan berhak mendapatkan bantuan dana pendidikan. Dalam proses dan persyaratan ini adalah sebagai berikut :

- a. Foto copy KK
- b. Foto copy KTP orang tua
- c. Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan
- d. Surat tunggakan sekolah dari pihak sekolah
- e. Survey lingkungan dari calon penerima dana bantuan pendidikan
- f. Wawancara
- g. Diterima atau ditolak

Dari proses dan persyaratan diatas calon penerima dana bantuan pendidikan harus melengkapi hal tersebut, meskipun ada perbedaan dari calon penerima dana bantuan dari sekolah langsung dan dari keluarga langsung proses dan persyaratannya tetap sama hanya saja kalau dari sekolah langsung bisa kolektif dan kalau dari keluarga langsung harus ke kantor baznas untuk memberikan persyaratan tersebut.

Sub program dari Sidoarjo Cerdas antara lain : [5]

a. Bantuan Biaya Pendidikan

Bantuan ini adalah ditujukan kepada keluarga yang perekonomiannya menengah kebawah, anak yang sudah yatim piatu yang dititipkan kepada saudara, orang tua anak tersebut terkena penyakit yang parah, dan orang tua yang sudah tidak mampu bekerja karena usia yang sudah tua sehingga dari pihak BAZNAS dapat menyalurkan bantuan dana zakat, infaq dan shadaqahnya kepada orang tersebut dengan tujuan anak mereka dapat melanjutkan pendidikannya.

b. Bantuan Hutang Pendidikan

Bantuan ini adalah bantuan yang diberikan kepada keluarga yang anaknya sedang melanjutkan pendidikannya tetapi dalam proses pembelajaran di sekolah keluarga tersebut tidak mampu untuk melunasi uang tunggakan sekolah yang sudah lampau dalam hal itu BAZNAS dapat menyalurkan bantuannya terhadap keluarga tersebut.

c. Bantuan Peralatan Sekolah

Bantuan ini adalah bantuan berupa alat-alat sekolah yang diberikan kepada anak yang sudah menerima bantuan dana dari BAZNAS Sidoarjo agar dalam melanjutkan pendidikannya anak tersebut dapat aktif dan lebih produktif dalam belajar keseharian sehingga anak tersebut mendapatkan manfaat dan motivasi belajar yang optimal dengan adanya peralatan sekolah yang sudah diberikan oleh BAZNAS Sidoarjo.

Model Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Bidang Pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo

Model pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan adalah memberikan dana bantuan sekolah, peralatan sekolah, dan uang tunggakan sekolah.[17] Pemberian dana pendidikan tersebut dengan memberikan dana bantuan langsung berupa uang untuk membantu meringankan beban keluarga yang anaknya sedang melanjutkan pendidikan dan memberikan dana secara tidak langsung yaitu memberikan uang sekolah kepada pihak sekolah sehingga langsung dikelola atau diatur dana bantuannya oleh sekolah.[18]

Bantuan dana pendidikan diberikan sesuai dengan kebutuhan penerima dana bantuan pendidikan agar uang yang sudah diterima oleh keluarga yang menerima dana bantuan pendidikan bisa lebih optimal untuk mengatur uang tersebut dalam melakukan kebutuhan sekolah anaknya.[19]

Model pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah pada bidang pendidikan yaitu calon penerima dana bantuan pendidikan harus ke BAZNAS Sidoarjo dengan mengajukan permohonan dana bantuan pendidikan, dalam hal tersebut calon penerima dana bantuan harus melalui pendataan, kondisi keluarga, dan jenjang sekolah apa anaknya yang sedang melanjutkan pendidikan setelah itu calon penerima dana pendidikan bisa menyerahkan kartu keluarga, KTP, dan surat keterangan tidak mampu dari kepala desa sehingga layak untuk diberikan dana bantuan pendidikan. Calon penerima dana pendidikan setelah mengumpulkan syarat tersebut bisa langsung diberikan ke pihak BAZNAS Sidoarjo untuk diverifikasi kelayakannya untuk diberikan dana bantuan pendidikan.[20]

Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 273 yang artinya “Berinfaqlah kepada orang-orang fakir yang terikat oleh jihad di jalan Allah. Mereka tidak dapat berusaha di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan di jalan Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”. (QS Al-Baqarah (2) : 273). Surat ini menjelaskan bahwa itulah gambaran orang-orang fakir yang memutuskan dirinya untuk berhijrah kepada Allah dan Rasulnya. Mereka tidak punya harta dan usaha, kemudian diberikan dana bantuan zakat, infaq dan shadaqah kepada mereka yang sedang melakukan memenuhi kebutuhan produktif seperti halnya pendidikan.[21] Hal ini menunjukkan bahwa distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang berhak menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan dalam bidang perekonomian dan pendidikan sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.[22]

Pemberdayaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Bidang Pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo

Menurut Alvin Nur Hadianto, pendistribusian dana pendidikan dari BAZNAS Sidoarjo untuk anak-anak pada tingkat PAUD melibatkan bantuan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu atau yatim piatu. Proses ini memungkinkan orang tua atau kerabat anak PAUD untuk mengajukan permohonan bantuan jika mereka menghadapi kesulitan ekonomi. Namun, BAZNAS Sidoarjo tidak menyediakan sarana seperti panti asuhan atau taman bermain, sehingga kerabat anak PAUD harus mengajukan permohonan bantuan lain untuk kebutuhan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS berkomitmen untuk memberikan dukungan finansial, ada keterbatasan dalam hal penyediaan fasilitas fisik dan bimbingan langsung, yang berdampak pada kapasitas mereka dalam memberikan dukungan yang lebih menyeluruh bagi anak PAUD.[23]

BAZNAS Sidoarjo memberikan bantuan yang berbeda untuk setiap tingkat pendidikan. Untuk tingkat SD, bantuan tidak terbatas meliputi tunai untuk tunggakan sekolah dan peralatan sekolah, sementara untuk SMP dan SMA, bantuan hanya berupa uang tunggakan sekolah. Pada tingkat perguruan tinggi, BAZNAS memberikan beasiswa dan uang tunggakan kuliah, yang berlaku selama satu tahun akademik. Pembagian dana secara bergantian ini memastikan bahwa lebih banyak siswa dari berbagai tingkatan mendapatkan manfaat dari zakat yang didistribusikan. Keterbatasan dalam bantuan untuk SMP dan SMA dibandingkan dengan SD mungkin disebabkan oleh perbedaan kebutuhan finansial dan biaya pendidikan antara tingkat pendidikan tersebut. Sistem distribusi ini berusaha untuk menjangkau sebanyak mungkin siswa dengan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.[24]

Pendampingan dalam Program Sidoarjo Cerdas berfungsi untuk mengurangi beban hidup penerima bantuan pendidikan dan memastikan anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan mereka dengan layak. BAZNAS Sidoarjo memantau keadaan keluarga dan sekolah, tetapi tidak secara aktif terlibat dalam setiap aspek pendampingan seperti yang dilakukan pada beasiswa. Pendampingan ini lebih bersifat reaktif, di mana BAZNAS menunggu pengajuan bantuan dari pihak sekolah jika ada kebutuhan tambahan. Hal ini menunjukkan pendekatan yang lebih fleksibel namun juga terbatas dalam hal pengawasan langsung terhadap perkembangan pendidikan anak. Peran BAZNAS lebih berfokus pada penyediaan dana daripada bimbingan pendidikan yang mendalam.

Perbedaan mendasar antara pendampingan beasiswa dan bantuan pendidikan terletak pada tingkat pengawasan dan evaluasi.[25] Pendampingan beasiswa memerlukan pemantauan ketat terhadap prestasi akademik dan perkembangan belajar siswa, sedangkan pendampingan bantuan pendidikan dari BAZNAS lebih bersifat administratif. BAZNAS Sidoarjo berkomitmen untuk membantu siswa yang tidak mampu meskipun tidak menilai prestasi mereka secara terperinci. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dari keluarga kurang mampu mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan tanpa membebani mereka dengan evaluasi ketat. Perbedaan ini mencerminkan prioritas BAZNAS dalam memberikan bantuan finansial yang langsung tanpa mengganggu proses belajar anak.

Program Sidoarjo Cerdas yang dijalankan oleh BAZNAS Sidoarjo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk tunai, peralatan sekolah, maupun beasiswa, membantu mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan akses pendidikan. Program ini secara efektif mendukung anak-anak untuk melanjutkan pendidikan mereka tanpa harus menghadapi kendala finansial yang berat. Kesejahteraan pendidikan ini tercapai melalui pendistribusian dana yang efektif dan dukungan yang memadai, meskipun ada keterbatasan dalam hal fasilitas fisik dan pendampingan langsung. [26]

Keberhasilan program BAZNAS Sidoarjo terletak pada kemampuannya untuk menyediakan dukungan finansial yang krusial kepada siswa dari berbagai tingkat pendidikan. Program ini telah mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan akses pendidikan dan meringankan beban ekonomi keluarga. Namun, ada keterbatasan dalam hal penyediaan fasilitas tambahan dan pendampingan langsung, terutama pada tingkat PAUD dan dalam pendampingan beasiswa. Meskipun demikian, keberhasilan program ini dalam mencapai kesejahteraan pendidikan menunjukkan efektivitas metode distribusi dan komitmen BAZNAS Sidoarjo terhadap peningkatan kualitas hidup pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. anak dan prestasi anak yang dibantu apakah meningkat atau menurun. [5]

Dari pemberdayaan distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah pada BAZNAS Sidoarjo mempunyai pencapaian mengenai penelitian pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo dianalisis ada 3 antara lain sebagai berikut :

a. Meringankan beban hidup

Menurut (Saputra, 2020) zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang yang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan harta. [27] Zakat yang diberikan kepada fakir miskin memiliki peran krusial dalam meringankan beban ekonomi mereka. Selain memenuhi kebutuhan material, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, dana zakat juga berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial. Dengan bantuan ini, orang-orang yang kurang mampu dapat lebih fokus pada aspek spiritual dan sosial kehidupan mereka, seperti beribadah dengan khushyuk dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, tanpa tertekan oleh kesulitan ekonomi yang berat.

Lebih jauh, zakat memungkinkan fakir miskin untuk mengatasi kesulitan sehari-hari yang mungkin menghambat kemampuan mereka untuk melaksanakan kewajiban agama dan sosial mereka. Dengan dukungan finansial dari zakat, mereka dapat memperbaiki kondisi hidup mereka, memfokuskan diri pada pengembangan pribadi dan spiritual, dan berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. Ini bukan hanya membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memperkuat kedudukan mereka dalam komunitas sebagai anggota yang produktif dan terlibat, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Menurut (Franklin et al, 2019) menyatakan bahwa tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadarannya atas tujuan belajar yang hendak dicapainya, dan sikap guru terhadap kelas yaitu guru harus berbuat kearah yang jelas dan bermakna. [28] Distribusi zakat, infaq, dan shadaqah dalam bidang pendidikan memainkan peran signifikan dalam mendukung keberhasilan akademik anak-anak dari keluarga kurang mampu. Pihak BAZNAS Sidoarjo, melalui program seperti Sidoarjo Cerdas, tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga melakukan pendampingan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Pendampingan ini memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar memadai dan dapat digunakan secara optimal untuk menunjang proses pendidikan anak-anak. Melalui koordinasi yang efektif antara BAZNAS dan sekolah, orang tua tidak perlu khawatir mengenai kelancaran proses pembelajaran anak mereka, karena bantuan yang diberikan membantu mengatasi berbagai kendala finansial yang dapat menghambat pendidikan.

Bantuan dana pendidikan yang diterima oleh siswa dapat memberikan dorongan motivasi yang signifikan. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat, karena mereka tidak lagi tertekan oleh beban biaya pendidikan. Hal ini berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan mereka. Dari sisi sekolah, pendampingan dari BAZNAS memastikan bahwa bantuan yang diberikan disalurkan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga, proses pendidikan dapat berlangsung dengan optimal, memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, bantuan dana pendidikan dari zakat, infaq, dan shadaqah tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial semata tetapi juga sebagai motivator yang mendukung kemajuan akademik dan kesejahteraan siswa. [29]

c. Meningkatkan Kesejahteraan

Menurut (Kusuma & Ryandono, 2016), bahwa distribusi zakat mampu memberikan dampak positif bagi program pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat miskin. Selain itu juga digunakan sebagai parameter untuk menentukan status

kesejahteraan seseorang. Kesejahteraan suatu masyarakat tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu :

- 1) Agama
- 2) Hidup atau jiwa
- 3) Keluarga atau keturunan
- 4) Harta atau kekayaan
- 5) Intelektual atau akal

Dalam konteks pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk pendidikan yang dilakukan oleh BAZNAS Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa program Sidoarjo Cerdas telah berhasil memenuhi tujuannya secara komprehensif. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu finansial, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kapasitas intelektual siswa.[30] Dengan memberikan bantuan berupa dana sekolah, peralatan pendidikan, dan tunjangan tunggakan sekolah, BAZNAS Sidoarjo turut berperan dalam meringankan beban ekonomi yang dihadapi oleh keluarga kurang mampu dan memberikan dorongan untuk prestasi akademik anak-anak mereka.[31]

Kesejahteraan yang ditingkatkan melalui bantuan ini berdampak positif baik dari segi material maupun mental.[32] Dari segi material, bantuan dana pendidikan membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka tanpa harus menghadapi kesulitan ekonomi yang berat. Dari segi mental, adanya dukungan finansial dan pendampingan dari pihak sekolah memberikan rasa aman dan motivasi tambahan kepada siswa untuk berprestasi.[33] Dengan demikian, program Sidoarjo Cerdas tidak hanya mengatasi masalah finansial tetapi juga berkontribusi pada pengembangan intelektual dan motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa BAZNAS Sidoarjo telah mengimplementasikan program yang efektif dan holistik, yang mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam bidang pendidikan di BAZNAS Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa model pendistribusian yang diterapkan meliputi pemberian bantuan dana sekolah, peralatan sekolah, dan uang tunggakan sekolah. Persyaratan untuk menerima bantuan melibatkan dokumen-dokumen seperti fotokopi KK, KTP orang tua, surat keterangan tidak mampu dari kelurahan, dan surat keterangan tunggakan sekolah. Pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Sidoarjo diserahkan kepada pihak sekolah, dengan dukungan BAZNAS apabila pihak sekolah membutuhkan. Pencapaian pendistribusian dana ZIS pada bidang pendidikan sudah optimal secara umum, terlihat dari dampak positif yang dirasakan oleh penerima bantuan dalam meringankan beban ekonomi mereka dan adanya rasa puas yang tinggi terhadap bantuan yang diberikan.

Kekuatan utama terletak pada sistem pendistribusian yang sudah mapan dan efisien, serta respons positif dari penerima bantuan. Namun, keterbatasan muncul dari pemahaman yang belum sepenuhnya merata di antara penerima bantuan, yang terkadang kurang memahami prosedur dan tujuan bantuan yang diberikan. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, disarankan agar BAZNAS Sidoarjo menyediakan sosialisasi yang lebih intensif mengenai tata cara dan manfaat bantuan pendidikan kepada penerima serta memperkuat koordinasi dengan pihak sekolah agar proses pendampingan lebih terstruktur dan efektif.

REFERENSI

- [1] R. Purwono, W. W. Wardana, T. Haryanto, and M. K. Mubin, "Poverty dynamics in Indonesia: empirical evidence from three main approaches," *World Dev. Perspect.*, vol. 23, p. 100346, 2021.
- [2] D. S. Barus, "PEMBERDAYAAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN UMAT ISLAM DI INDONESIA," *Ibnu Khaldun J. Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 37–47, 2023.
- [3] jatim.bps.go.id, "Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribu Jiwa), 2021-2023." [Online]. Available: <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- [4] M. Irham, "Manajemen Zakat Produktif Di Baitul Mal Kota Banda Aceh," 2022, *UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.
- [5] [baznassidoarjo.id](https://www.baznassidoarjo.id/), "Sidoarjo Cerdas." [Online]. Available: <https://www.baznassidoarjo.id/>

- [6] A. Y. Ahmadi and S. Sutrisno, "Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi di Indonesia," *JOEL J. Educ. Lang. Res.*, vol. 1, no. 7, pp. 917–926, 2022.
- [7] M. Jaili, M. Adnan, and H. Furqani, "Analisis Dampak pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus pada Baitul Mal Aceh)," *J. Sharia Econ. Vol*, vol. 2, no. 2, p. 161, 2021.
- [8] E. Bettinger, O. Gurantz, L. Kawano, B. Sacerdote, and M. Stevens, "The long-run impacts of financial aid: Evidence from California's Cal Grant," *Am. Econ. J. Econ. Policy*, vol. 11, no. 1, pp. 64–94, 2019.
- [9] A. Hardana, "Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia," *Bukhori Kaji. Ekon. Dan Keuang. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 65–74, 2022.
- [10] B. Azhari, "Analisis sistem manajemen penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah," 2023, *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*.
- [11] baznas.go.id, "Profil BAZNAS." [Online]. Available: <https://baznas.go.id/baznas-profile>
- [12] baznas.go.id, "BEASISWA CENDEKIA BAZNAS." [Online]. Available: <https://baznas.go.id/baznas-profile>
- [13] A. N. Al-Salih, "The role of Zakat in establishing social welfare and economic sustainability: The case of Saudi Arabia," *Int. J. Financ. Res.*, vol. 11, no. 6, p. 196, 2020.
- [14] S. Sazali and H. D. Setiawan, "Pemberdayaan Terprogram Anak Terlantar Putus Sekolah Di Rumah Yatim Al Abqo Aziyadah Depok," *Popul. J. Sos. dan Hum.*, vol. 7, no. 1, pp. 126–147, 2022.
- [15] F. W. Roosinda *et al.*, *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing, 2021.
- [16] [baznassidoarjo.id](https://www.baznassidoarjo.id), "Tentang Kami." [Online]. Available: <https://www.baznassidoarjo.id/about/>
- [17] O. S. Menghayati, "Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dalam Program Sumsel Cerdas Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Ekonomi Islam," *J. I-Philanthropy A Res. J. Manag. Zakat Waqf*, vol. 2, no. 1, pp. 69–86, 2022.
- [18] D. K. Pramestuty and S. A. Suryaningsih, "Pendayagunaan Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Genpres Pada Laz Nurul Hayat Gresik," *J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 130–145, 2022.
- [19] D. Sukrianto, D. Oktarina, and P. Prasetyo, "Implementasi Framework Laravel Seleksi Pengajuan Bantuan Pendidikan Pada Baznas Kota Pekanbaru," *J. Teknol. Inf. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [20] S. Arafat, "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BAZNAS Sidoarjo," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 23–33, 2019.
- [21] K. Rijal, A. Zainuri, and P. C. Azwari, "Impact analysis of the zakat, infaq and shadaqah funds distribution to the poverty level of Mustahik by using cibest method," *Fikri J. Kaji. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 5, no. 1, pp. 145–158, 2020.
- [22] A. Effendi, W. Nopiardo, R. Fahlefi, and F. Dayana, "Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang Panjang," *ZAWA Manag. Zakat Waqf J.*, vol. 1, no. 2, pp. 57–69, 2021.
- [23] S. R. Sri Rokhlinasari and R. W. Ridwan Widagdo, "Zakat, Keuangan Inklusif, dan Instrumen Keuangan dalam Mewujudkan SDGS, dan Maqashid Syariah," 2023, *Cv Elsi Pro*.
- [24] D. W. I. K. FAUZAN, "ANALISA JANGKAUAN IMPLEMENTASI PENERIMAAN PROGRAM BANTUAN SISWA MISKIN DIMASA COVID-19 DALAM PANDANGAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di SMA Negeri 2 Pringsewu)," 2022, *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- [25] A. D. Marchania and I. Prabawati, "EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA KOMPONEN PENDIDIKAN DI DESA SIDOREJO KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO," *Publika*, pp. 451–464, 2024.
- [26] M. G. Arlina and U. Nain, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lilirawang Kecamatan Bengo Kabupaten Bone (Studi Kasus: PKH Bidang Pendidikan)," *J.*

Ilmu Sociol. Dialekt. Kontemporer, vol. 9, no. 2, pp. 70–80, 2021.

- [27] H. Saputra, “Zakat sebagai sarana bantuan bagi masyarakat berdampak covid-19,” *Al-Ijtimai Int. J. Gov. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 161–175, 2020.
- [28] H. Franklin and I. Harrington, “A review into effective classroom management and strategies for student engagement: Teacher and student roles in today’s classrooms,” *J. Educ. Train. Stud.*, 2019.
- [29] A. M. Furkon, “Zakat sebagai Instrumen Welfare State Dalam Islam,” *J. Syntax Imp. J. Ilmu Sos. Dan Pendidik.*, vol. 4, no. 6, pp. 752–767, 2024.
- [30] Z. Zulkarimi, “Strategi pendistribusian dana zakat dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui program BAZNAS NTB cerdas: studi pada BAZNAS Provinsi NTB,” 2021, *UIN Mataram*.
- [31] P. Maharani, “Implementasi Penyaluran Zakat Untuk Program Beasiswa Pendidikan Oleh Baitul Mal Kota Simeulue,” 2023, *UIN Ar-Raniry*.
- [32] P. Dwyer, L. Scullion, K. Jones, J. McNeill, and A. B. R. Stewart, “Work, welfare, and wellbeing: The impacts of welfare conditionality on people with mental health impairments in the UK,” *Soc. Policy Adm.*, vol. 54, no. 2, pp. 311–326, 2020.
- [33] M. S. Bani Issa, “Factors of stability and sustainable development in Jordan in its first centenary 1921–2021 (an analytical descriptive study),” *Heliyon*, vol. 9, no. 11, p. e20993, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20993>.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).